

**ANALISIS FUNGSI KOSTUM & *MAKE-UP* SEBAGAI  
PENGAMBARAN KARAKTER TOKOH UTAMA RARA PADA FILM  
“IMPERFECT”**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun Oleh:

Jj Al-Desafinadha  
1810915032

**PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2022**

### LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:

#### **ANALISIS FUNGSI KOSTUM & MAKE-UP SEBAGAI PENGGAMBARAN KARAKTER TOKOH UTAMA RARA PADA FILM "IMPERFECT"**

Diajukan oleh **Jj Al-Desafinadha**, NIM 1810915032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **5 DEC 2022** ..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

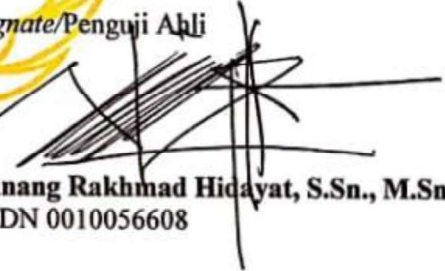
Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.**  
NIDN 0012095811

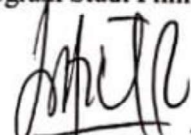
Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN 0006057806


Cognate/Penguji Ahli

  
**Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN 0010056608

Ketua Program Studi Film dan Televisi

  
**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
NIP 19740313 200012 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Dekan, M.Sn.**  
NIP 19771327 200312 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JJ AL-DESAFINADHA**

NIM : **1810915032**

Judul Skripsi : **ANALISIS FUNGSI KOSTUM & MAKE-UP SEBAGAI  
PENGAMBARAN KARAKTER TOKOH UTAMA RARA  
PADA FILM "IMPERFECT"**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ~~Penciptaan Seni~~/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 28 November 2022  
Yang Menyatakan,



Nama Jj Al-Desafinadha  
NIM 1810915032



**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JJ AL-DESAFINADHA**

NIM : **1810915032**

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**ANALISIS FUNGSI KOSTUM & MAKE-UP SEBAGAI PENGGAMBARAN  
KARAKTER TOKOH UTAMA RARA PADA FILM "IMPERFECT"**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 28 November 2022  
Yang Menyatakan,

  
\*) Tanda tangan  
ketentuan

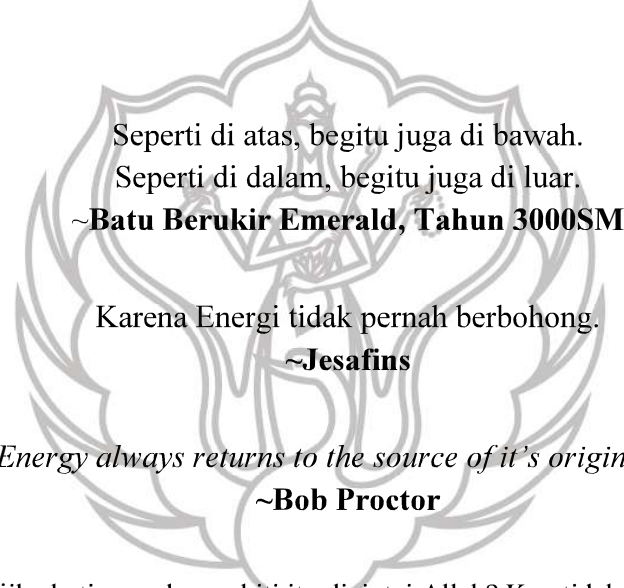


Nama Jj Al-Desafinadha  
NIM 1810915032



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya di masa depan yang sudah mau menunggu dengan sabar dan berjuang untuk mencapai kesuksesan, dan menggapai cita-cita setinggi mungkin, karena saya sudah menjalani banyak kehidupan untuk berada disini dan menjadi diri saya di dunia ini. Juga, tak lupa untuk alm. Mbahkung saya, Mama, Papa, Hayyu, alm. Wifey, dan alm. Sabian yang selalu mendoakan dan mengharap saya.



Seperti di atas, begitu juga di bawah.  
Seperti di dalam, begitu juga di luar.  
~**Batu Berukir Emerald, Tahun 3000SM**

Karena Energi tidak pernah berbohong.  
~**Jesafins**

*Energy always returns to the source of it's origination.*  
~**Bob Proctor**

Bagaimana jika hati yang kau sakiti itu dicintai Allah? Kau tidak akan pernah tahu.  
Andai kau tahu, kau pasti akan sangat takut dan tidak akan pernah menyentuhnya.  
Sungguh romantis ketika kamu bersujud di tanah dan berbisik, tetapi didengar langit.  
~**Rumi**

Akhir kata saya tak cukup untuk berkata-kata lagi, cukup di doakan saja.

Sampai berjumpa di masa depan~ semoga sukses dan bahagia~

## KATA PENGANTAR

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya bagi alam semesta ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi pengkajian seni ini sebagai persyaratan untuk mencapai puncak dari segala proses hal yang telah dipelajari di bangku kuliah Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Besar harapan penulis sampaikan agar skripsi ini dapat memberi manfaat serta menambah wawasan bagi peneliti lain atau adik-adik kelas yang sedang mempelajari materi ataupun variabel yang berkaitan, walaupun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan apabila tidak ada pihak-pihak yang menyemangati, mendukung, ataupun membantu, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin berterimakasih kepada:

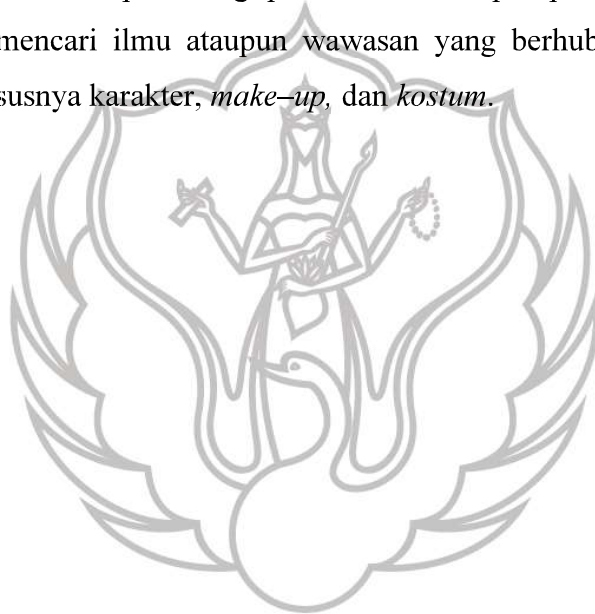
1. Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Semesta Alam, Allah SWT – RabbKu yang telah memberikan rahmat, karunia, dan kesempatan yang luar biasa kepada penulis untuk dapat berkuliah hingga menyelesaikan studinya di ISI Yogyakarta dengan lancar.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
3. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
4. Latief Rahman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Prodi Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
5. Drs. Alexandri Luthfi R, M.S. selaku Dosen Pembimbing I atas waktu, ilmu, dan bimbingan yang selama ini telah diberikan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Agnes Widyasmoro, S.Sn, M.A., selaku Dosen Pembimbing II atas waktu, ilmu, dan bimbingan yang selama ini telah diberikan untuk penyusunan skripsi ini.

7. Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli atas waktu, ilmu, dan bimbingan yang telah diberikan selama ini serta untuk penyusunan skripsi ini.
8. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Dosen Wali.
9. Seluruh Dosen dan Staff yang bertugas di jajaran Program Studi Film dan Televisi dan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
10. Talia Subandrio selaku chief make up & hair film Imperfect yang sudah mau meluangkan waktu dan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Neny Koesmiran selaku narasumber kain dan bahan yang sudah meluangkan waktu dan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Almarhum Mbah Kung yang selalu mendoakan dan berdialog dari atas sana, Alm. H. Rochayien Gunawan.
13. Orang Tua tercinta yang selalu mendukung dan membiayai segala kebutuhan kuliah, Mama Wida Wifey dan Papa Yeppy BoDiddley.
14. Hayyu Mayfine Adha, adikku yang selalu menjadi tempat curhat dan guyon ketika masalah mendera. Serta Almarhum Wifey dan Almarhum Sabian.
15. Kakek leluhur saya dari Belanda yang selalu berkomunikasi dengan saya Alm. Dr. Alexander Van Wirtchwurth.
16. Mbak Widad Diyanah Afifah yang senantiasa memberi semangat dan masukan dari proposal hingga skripsi.
17. Donella Monica alias Menok selaku sahabat penulis dari SMK yang selalu menyemangati kapanpun, dimanapun, dan selalu membantu.
18. Aldebaran Sax yang selalu membantu.
19. Prasetya Birawa, Barikly Farah Fauziah, Suciati Ning Wahidiyanti, Rizal Hermansyah selaku sahabat penulis di kelas yang selalu menyemangati kapanpun, dimanapun, dan selalu membantu.
20. Teman-teman pengkajian yang selalu membantu dan menyemangati: Khrisna, Seno, Bias, lalu juga teman penciptaan seperbimbingan yang selalu membantu yaitu Farhan.
21. Alya Anjelin Defianti selaku sahabat penulis sedari SD yang juga mau meluangkan waktunya untuk membantu skripsi ini dibagian kain dan bahan.



22. Semua pihak yang telah banyak membantu sehingga tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, masih terdapat banyak kekurangan dalam menulis Skripsi Pengkajian Seni ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diperlukan oleh penulis untuk dapat membangun tulisan-tulisan yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca, serta dapat memberi inspirasi bagi penelliti lain ataupun penulis, dan orang-orang yang sedang mencari ilmu ataupun wawasan yang berhubungan dengan dunia perfilman khususnya karakter, *make-up*, dan *kostum*.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	7
G. Skema Penelitian.....	18
<b>BAB II OBJEK PENELITIAN</b> .....	19
A. Film Imperfect.....	19
B. Sinopsis.....	20
C. Penghargaan Film Imperfect.....	21
D. Kru & Pemain Film Imperfect.....	21
E. Profil <i>Production House</i> .....	23
F. Profil Sutradara Film Imperfect.....	24
G. Profil <i>Chief Make-Up &amp; Hair</i> .....	24
H. Profil <i>Chief</i> Kostum.....	26
I. Profil Karakter Tokoh Utama Rara.....	27
J. Pemain Film Imperfect.....	28

<b>BAB III LANDASAN TEORI.....</b>	<b>35</b>
A. Film.....	35
B. <i>Mise-en-scene</i> .....	36
C. Elemen Artistik.....	37
D. Kostum.....	39
E. <i>Make-Up</i> /Tata Rias.....	66
F. Karakter Tokoh.....	70
G. Warna.....	79
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>93</b>
A. Pembahasan.....	93
B. Tabel Analisa.....	112
C. Analisa Data.....	129
D. Identifikasi & Analisis 3 Dimensi Tokoh Rara.....	130
E. Identifikasi, Analisis <i>Make-Up</i> & Kostum Tokoh Rara.....	144
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>293</b>
A. Kesimpulan.....	293
B. Saran.....	295
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR ONLINE</b>	
<b>DAFTAR NARASUMBER</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Imperfect.....	11
Gambar 2.1 Poster Film Imperfect.....	19
Gambar 2.2 Logo Kharisma Starvision Plus.....	23
Gambar 2.3 Ernest Prakasa.....	24
Gambar 2.4 Talia Subandrio.....	24
Gambar 2.5 Andhika Dharmapermana.....	26
Gambar 2.6 Jessica Mila.....	27
Gambar 3.1 Siluet A.....	48
Gambar 3.2 Siluet I.....	48
Gambar 3.3 Contoh Garis.....	50
Gambar 3.4 Kerah <i>Chinese</i> .....	52
Gambar 3.5 <i>Sweater</i> .....	54
Gambar 3.6 <i>Sweatshirt</i> .....	55
Gambar 3.7 <i>Blazer</i> .....	55
Gambar 3.8 <i>Blouse</i> .....	56
Gambar 3.9 <i>Executive</i> .....	57
Gambar 3.10 <i>Cardigan</i> .....	58
Gambar 3.11 <i>Jacket</i> .....	58
Gambar 3.12 <i>Tank Top</i> .....	59
Gambar 3.13 <i>Windbreaker / Windcheater</i> .....	60
Gambar 3.14 <i>Accordion Pleats</i> .....	60
Gambar 3.15 <i>Lapel</i> .....	61
Gambar 3.16 <i>Padding</i> .....	61
Gambar 3.17 <i>High Heels</i> .....	62
Gambar 3.18 <i>Pumps</i> .....	63
Gambar 3.19 Sepatu <i>Slip-On</i> .....	63
Gambar 3.20 Sepatu <i>Mules</i> .....	64
Gambar 3.21 Sepatu <i>Pointed</i> .....	64

Gambar 3.22 <i>Footbed Sandals</i> .....	64
Gambar 3.23 Tas Selempang.....	65
Gambar 3.24 Tas Tangan.....	65
Gambar 3.25 Tas Ransel.....	65
Gambar 3.26 Warna.....	79
Gambar 4.A1 Rara Kecil.....	130
Gambar 4.A2 Rara Besar.....	132
Gambar 4.A3 <i>scene 45</i> .....	133
Gambar 4.1 <i>Scene 2</i> .....	145
Gambar 4.2 Sandal Rara Kecil di <i>scene 2</i> .....	147
Gambar 4.3 <i>screenshot scene 3</i> .....	150
Gambar 4.4 kostum <i>scene 3</i> .....	151
Gambar 4.5 <i>screenshot scene 4</i> .....	153
Gambar 4.6 Kostum Rara <i>scene 4</i> .....	154
Gambar 4.7 <i>screenshot scene 5</i> .....	155
Gambar 4.8 <i>screenshot scene 6</i> .....	157
Gambar 4.9 <i>Make-Up Rara scene 6</i> .....	158
Gambar 4.10 Kostum Rara <i>scene 6</i> .....	158
Gambar 4.11 <i>scene 7</i> .....	160
Gambar 4.12 <i>Make-Up scene 7</i> .....	161
Gambar 4.13 <i>scene 9</i> .....	163
Gambar 4.14 <i>scene 10 &amp; 11</i> .....	165
Gambar 4.15 <i>scene 22</i> .....	167
Gambar 4.16 <i>make-up scene 24</i> .....	168
Gambar 4.17 Kostum <i>scene 20</i> .....	169
Gambar 4.18 Kostum <i>scene 18</i> .....	170
Gambar 4.19 Kostum <i>scene 21</i> .....	171
Gambar 4.20 <i>scene 28</i> .....	174
Gambar 4.21 <i>scene 30</i> .....	174

Gambar 4.22 <i>scene</i> 31 .....	175
Gambar 4.23 <i>Make-Up scene</i> 31 .....	175
Gambar 4.24 <i>Make-Up scene</i> 43 .....	176
Gambar 4.25 <i>Make-Up scene</i> 46 .....	176
Gambar 4.26 <i>Kostum scene</i> 35 .....	177
Gambar 4.27 <i>Kostum scene</i> 35 .....	177
Gambar 4.28 <i>Kostum scene</i> 35 .....	178
Gambar 4.29 Sepatu Rara .....	179
Gambar 4.30 <i>Kostum Rara scene</i> 44 A&B .....	179
Gambar 4.31 <i>scene</i> 52 .....	181
Gambar 4.32 <i>Make-Up scene</i> 52 .....	182
Gambar 4.33 <i>Kostum scene</i> 51 .....	183
Gambar 4.34 <i>scene</i> 57 .....	185
Gambar 4.35 <i>Make-Up scene</i> 57 .....	186
Gambar 4.36 <i>Kostum scene</i> 57 .....	187
Gambar 4.37 <i>scene</i> 58 .....	189
Gambar 4.38 <i>Make-Up scene</i> 58 .....	189
Gambar 4.39 <i>Kostum scene</i> 58 .....	190
Gambar 4.40 <i>scene</i> 59 .....	193
Gambar 4.41 <i>Kostum scene</i> 59 .....	194
Gambar 4.42 <i>scene</i> 71 .....	196
Gambar 4.43 <i>scene</i> 72 .....	199
Gambar 4.44 <i>Make-Up scene</i> 72 .....	200
Gambar 4.45 <i>Kostum scene</i> 72 .....	200
Gambar 4.46 <i>scene</i> 74 .....	202
Gambar 4.47 <i>Make-Up scene</i> 74 .....	203
Gambar 4.48 <i>Kostum scene</i> 74 .....	203
Gambar 4.49 Sepatu Rara .....	204
Gambar 4.50 <i>scene</i> 100 .....	207



Gambar 4.51 <i>Make-Up scene</i> 100.....	207
Gambar 4.52 Kostum <i>scene</i> 99 & 101.....	209
Gambar 4.53 <i>Mise-en-scene</i> .....	212
Gambar 4.54 <i>scene</i> 110 ABCDE.....	214
Gambar 4.55 <i>scene</i> 112D.....	215
Gambar 4.56 Sepatu Rara <i>scene</i> 113.....	216
Gambar 4.57 <i>Make-Up scene</i> 113.....	217
Gambar 4.58 Sepatu Rara <i>scene</i> 113.....	218
Gambar 4.59 <i>scene</i> 122, 123, 124, 129.....	221
Gambar 4.60 <i>Make-Up scene</i> 122.....	222
Gambar 4.61 <i>Make-Up scene</i> 123 & 129.....	223
Gambar 4.62 Kostum <i>scene</i> 124.....	224
Gambar 4.63 <i>scene</i> 131,132,133,135 AB, 137.....	228
Gambar 4.64 <i>Make-Up scene</i> 132, 133, 135 AB.....	228
Gambar 4.65 <i>scene</i> 138.....	234
Gambar 4.66 <i>scene</i> 139.....	235
Gambar 4.67 <i>scene</i> 140.....	235
Gambar 4.68 <i>scene</i> 141 AB.....	235
Gambar 4.69 <i>scene</i> 143.....	236
Gambar 4.70 <i>scene</i> 140.....	236
Gambar 4.71 <i>scene</i> 148A.....	236
Gambar 4.72 <i>scene</i> 148B.....	237
Gambar 4.73 <i>scene</i> 148C.....	237
Gambar 4.74 <i>scene</i> 148D.....	237
Gambar 4.75 Kostum <i>scene</i> 138.....	241
Gambar 4.76 Kostum <i>scene</i> 139 & 140.....	242
Gambar 4.77 Kostum <i>scene</i> 141 AB.....	242
Gambar 4.78 Kostum <i>scene</i> 143.....	242
Gambar 4.79 Kostum <i>scene</i> 146.....	243
Gambar 4.80 <i>Tanktop scene</i> 141 AB.....	245

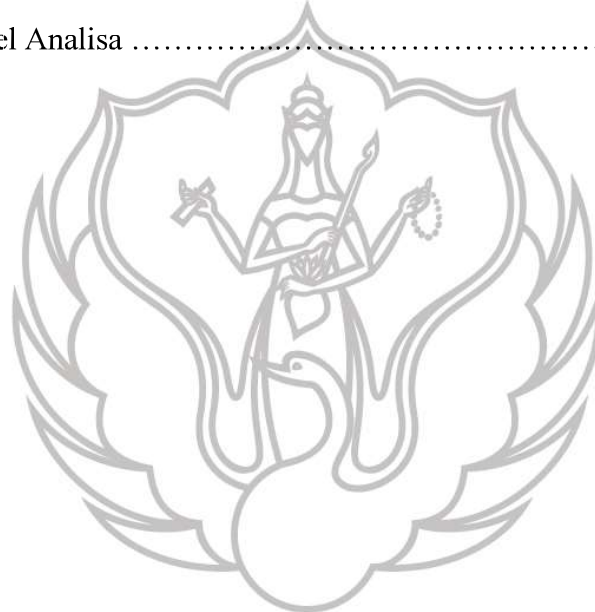
Gambar 4.81 <i>Mise-en-scene scene</i> 138, 139, 140, 143, 146.....	247
Gambar 4.82 <i>Mise-en-scene scene</i> 143, 146.....	249
Gambar 4.83 <i>scene</i> 152.....	250
Gambar 4.84 <i>Make-Up scene</i> 153.....	251
Gambar 4.85 <i>Kostum scene</i> 152 & 154.....	252
Gambar 4.86 <i>Kostum scene</i> 152.....	253
Gambar 4.87 <i>scene</i> 153 & 154.....	255
Gambar 4.88 <i>Kostum scene</i> 160 & 161.....	256
Gambar 4.89 <i>scene</i> 165.....	258
Gambar 4.90 <i>Make-Up scene</i> 165.....	258
Gambar 4.91 <i>Kostum scene</i> 165.....	259
Gambar 4.92 <i>Sepatu Rara scene</i> 165.....	262
Gambar 4.93 <i>Mise-en-scene scene</i> 165.....	266
Gambar 4.94 <i>Mise-en-scene lighting scene</i> 165.....	266
Gambar 4.95 <i>scene</i> 166.....	268
Gambar 4.96 <i>Make-Up scene</i> 166.....	269
Gambar 4.97 <i>Rambut Rara scene</i> 166.....	270
Gambar 4.98 <i>Kostum scene</i> 166.....	270
Gambar 4.99 <i>Sandal Rara scene</i> 166.....	274
Gambar 4.100 <i>scene</i> 167.....	278
Gambar 4.101 <i>Make-Up scene</i> 167.....	278
Gambar 4.102 <i>Kuku Rara scene</i> 167.....	279
Gambar 4.103 <i>Kostum scene</i> 167.....	279
Gambar 4.104 <i>scene</i> 168.....	282
Gambar 4.105 <i>Make-Up scene</i> 168.....	282

Gambar 4.106 Kostum <i>scene</i> 168.....	283
Gambar 4.107 Sepatu Rara <i>scene</i> 168.....	284
Gambar 4.108 Transisi Fase 1 Menuju 3.....	287



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Fase Perubahan Rara Film Imperfect.....	12
Tabel 2.1 Kru dan Pemain Imperfect.....	21
Tabel 2.2 Filmografi Jessica Mila.....	28
Tabel 2.3 Pemain Film Imperfect.....	28
Tabel 2.4 Kostum, <i>Make-Up</i> Karakter Rara.....	32
Tabel 3.1 Jenis Bahan Busana Kerja.....	43
Tabel 4.1 <i>Scene</i> Rara.....	94
Tabel 4.2 Tabel Analisa .....	112



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 – Kelengkapan Form Administrasi 1–7
- Lampiran 2 – *Transcript* Wawancara Talia Subandrio
- Lampiran 3 – *Transcript* Wawancara Neny Koesmiran
- Lampiran 4 – Foto Wawancara Talia Subandrio
- Lampiran 5 – Foto Wawancara Neny Koesmiran
- Lampiran 6 – Poster Skripsi
- Lampiran 7 – Dokumentasi Sidang
- Lampiran 8 – Notulensi Seminar
- Lampiran 9 – Surat Keterangan Telah Seminar
- Lampiran 10 – Undangan & Poster
- Lampiran 11 – *Screenshot* Publikasi Galeri Pandeng
- Lampiran 12 – *Screenshot* Publikasi Media Sosial
- Lampiran 13 – *Screenshot Trailer* Instagram
- Lampiran 14 – Dokumentasi Seminar
- Lampiran 15 – *Flyer* Acara Seminar
- Lampiran 16 – Buku Tamu

## ABSTRAK

Film *Imperfect* merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel karya Meira Anastasia yang menceritakan tentang seorang wanita bernama Rara yang *insecure* dan selalu dihujat oleh orang lain karena dirinya tidak mengikuti standar kecantikan wanita pada umumnya. Film ini menarik karena setelah diamati secara seksama, ditemukan perubahan *detail* spesifik yang tidak begitu kasat mata terhadap *make-up* dan kostum yang mempengaruhi bagaimana karakter Rara tampak dan berubah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan dengan penarikan sampel berupa *purposive sampling* untuk memilih *scene* yang memenuhi kriteria dan menjadi kunci terhadap analisa fungsi *make-up* dan kostum yang mempengaruhi serta menggambarkan perubahan karakter. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan temuan berdasarkan teori-teori, data pendukung (wawancara serta literatur), serta temuan yang ditemukan dari hasil pengamatan yang kemudian disintesis. Analisis penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan *make-up* dan kostum pada tokoh utama Rara yang berfungsi sebagai penggambaran perubahan karakter tokoh.

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang didapat menjelaskan tentang bagaimana peran dan fungsi dari *make-up* dan kostum dapat menggambarkan perubahan karakter tokoh. Penerapan yang ada pada teori diwujudkan dengan baik oleh sang *filmmaker* untuk menciptakan fungsi *make-up* dan kostum yang dapat menggambarkan karakter tokoh utama Rara yang dapat dilihat dari tata rambut, tata rias, warna, model, bentuk, bahan atau tekstur, gaya berpakaian yang menentukan kepribadian, ekonomi, kedudukan atau jabatan, dan kostum sebagai: naratif, simbol, dan ekspresi.

*Kata Kunci : Film Imperfect, Karakter Tokoh, Make-Up, Kostum, Fungsi*



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan sarana hiburan yang sangat populer di kalangan masyarakat. Apalagi di masa sekarang ini, akses untuk dapat menonton film sangatlah mudah. Film dapat diakses dari berbagai *device* seperti *handphone*, TV, laptop, dan bisa juga dengan cara lama yaitu pergi ke bioskop. Apalagi semenjak pandemi, banyak platform *streaming* baru untuk menonton film bermunculan. Film sendiri terdiri atas 3 jenis yaitu fiksi, dokumenter, dan eksperimental. Untuk jenis film fiksi sendiri terdapat berbagai macam *genre* yang populer dan banyak diminati oleh masyarakat.

Film terdapat berbagai unsur didalamnya, yaitu unsur naratif yang meliputi cerita dalam film itu sendiri seperti hukum sebab-akibat, *setting* waktu-ruang, dan sebagainya; dan juga unsur sinematik yang meliputi aspek teknis dalam membentuk sebuah film seperti *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan tata suara. Untuk membentuk sebuah film yang baik, tentunya dibangun dengan mempertimbangkan unsur artistik yang baik. Unsur artistik dalam film sendiri meliputi banyak aspek, salah satunya adalah kostum dan tata rias.

Pemilihan kostum dan tata rias dalam sebuah film harus mempertimbangkan banyak hal, karena tentunya dalam sebuah film, *make up* dan kostum berperan penting sebagai sebuah penanda tentang karakter tersebut. Seperti yang disampaikan oleh seorang desainer bernama Abigail Murray yang berpendapat bahwa “kostum dan *make-up* karakter pada film harus dapat menghidupkan realitas yang terjadi”. Kostum dan *make-up* pun tentunya akan dirancang sesuai dengan kebutuhan film. Kostum maupun *make-up* dalam film tentunya harus dapat mencerminkan status sosial, emosi, dan perubahan psikologis yang terjadi pada tokoh. Sesuai dengan tujuan utama dari kostum dan *make-up* dalam film yaitu untuk memberitahu bentuk, keadaan maupun suasana, dan mempertegas karakter.

Terkadang untuk dapat memunculkan suatu karakter atau tokoh tertentu, pemain dalam film harus rela untuk dirombak penampilannya hingga sedemikian rupa.

Jika ditinjau, kebanyakan film populer di Indonesia biasanya bercerita tentang biografi seorang tokoh dan isu-isu yang terjadi dan dekat dengan masyarakat, salah satu film populer yang mengangkat isu yang dekat dengan masyarakat adalah film *Imperfect*. Film *Imperfect* bercerita tentang seorang gadis berusia 28 tahun bernama Rarasati Alindra atau Rara yang sedari kecil selalu dikucilkan dari lingkungannya karena dia berbadan gemuk dan berkulit hitam. Tokoh Rara dalam film ini diperankan oleh Jessica Mila. Rara yang telah beranjak dewasa dan bekerja di sebuah perusahaan kecantikan kosmetik selalu dihina dan dikucilkan oleh teman-teman kantornya. Tidak hanya di kantor, Rara saat di rumah pun selalu diingatkan untuk menjaga pola makan oleh Ibunya, Rara saat di rumah selalu diejek oleh teman-teman Ibunya karena penampilannya yang seperti itu. Rara yang awalnya tidak mempedulikan hal itu, akhirnya berubah pikiran ketika ia ditawarkan untuk naik jabatan di kantornya sehingga ia harus merubah penampilannya.

Film ini menarik untuk dikaji karena pada film ini terjadi perubahan yang signifikan pada tokoh utama yaitu Rara dari gemuk menjadi kurus kemudian kembali menjadi gemuk, dengan peranan dan fungsi dari kostum – *make-up* yang ada, ini dapat menggambarkan dan mendukung perubahan karakter tokoh utama yang terjadi pada film ini, karena terdapat pergantian kostum dan *make-up* secara signifikan pada tokoh ini. Apalagi jika ditinjau pada *setting* film ini yang merupakan film masa kini, yaitu tahun 2019, film ini tidak menerapkan *trend fashion* di tahun 2019. Tetapi warna-warna yang muncul pada kostum film ini merupakan *trend* warna 2019.

Film “*Imperfect*” ini merupakan film yang menarik karena mengangkat isu sosial yang dekat dan terjadi pada kehidupan sehari-hari kita di lingkungan masyarakat, apalagi film ini diangkat berdasarkan pengalaman pribadi sang penulis skenario dan novel. Banyak diberitakan tokoh utama pada film ini sampai-sampai diharuskan untuk menaikkan berat badan hingga puluhan kilogram untuk dapat menjwai peran ini. Film ini merupakan film yang diangkat dari sebuah novel

berjudul “*Imperfect: A Journey to Self-Acceptance*” yang menceritakan tentang kisah *body shaming* dan pengalaman pribadi dari Meira Anastasia yang selalu dicemo’oh oleh lingkungannya karena ia tidak sesuai dengan standar kecantikan wanita pada umumnya, yaitu berbadan gemuk, berkulit gelap, dan juga berpenampilan apa adanya. Meira Anastasia merupakan penulis dari novel “*Imperfect*”, yang juga sekaligus penulis skenario dalam film ini. Film yang disutradarai oleh suami Meira, yaitu Ernest Prakasa ini sempat *booming* saat rilis pada tahun 2019 lalu. Film ini berhasil meraih sebanyak 2,6 juta penonton, dan telah berhasil mengalahkan film Dua Garis Biru yang menduduki peringkat 2 film Indonesia terlaris 2019. Selain ditayangkan di bioskop pada tanggal 19 Desember 2019, film *Imperfect* ini juga ditayangkan di Netflix pada 9 Juli 2020, dan juga ditayangkan di Disney+ Hotstar pada 21 Januari 2022.

Film *Imperfect* ini bergenre *romance comedy*, dan telah memperoleh banyak penghargaan yaitu: Piala Citra Untuk Penulis Skenario Adaptasi Terbaik, Festival Film Bandung Untuk Pemeran Utama Terbaik, Festival Film Bandung Untuk Penata Musik Terbaik, Piala Maya Untuk Best Adapted Screenplay Terbaik, PARFI Awards Untuk Film Unggulan Genre Komedi, PARFI Awards Untuk Sutradara Unggulan Genre Komedi, PARFI Awards Untuk Pemeran Utama Wanita Unggulan Genre Komedi, PARFI Awards Untuk Pemeran Pendukung Wanita Unggulan Genre Komedi, dan Penghargaan Asian Academy Creative Awards di Singapura sebagai *National Winner Best Comedy Programme*. Dengan kesuksesan yang telah diraih film *Imperfect*, membuat penjualan novelnya juga semakin naik drastis sampai dicetaklah edisi spesial khusus novel ini dengan sampul film *Imperfect*, selain itu juga karena film ini sangat-sangat *booming* akhirnya dibuatlah seri drama dari film ini yang berjudul “*Imperfect The Series*” yang sekarang juga sedang berproses untuk menayangkan “*Imperfect The Series 2*”.

Film ini menarik untuk disaksikan berbagai kalangan khususnya wanita-wanita yang memiliki masalah isu sosial seperti *insecure*, mendapat *body shaming* dari lingkungan, dan tidak percaya diri dengan dirinya sendiri. Film ini mempunyai pesan moral kepada wanita Indonesia bahwa cantik itu tidak harus sesuai dengan

standar kecantikan orang pada umumnya, dan cukup menjadi apa adanya. Perspektif film yang meliputi aspek naratif dan sinematik akan digunakan untuk mengupas film ini, karakter 3 dimensi tokoh dan tipologi tokoh utama yaitu Rara dalam film *Imperfect* akan dianalisa dan juga kostum maupun *make up* yang dikenakan, sehingga dapat dilihat sebagaimana berperannya *make up* dan kostum dalam film ini dalam menggambarkan karakter tokoh Rara yang mengalami perbedaan karakter yang signifikan ketika ia masih gemuk dan setelah berbadan kurus.

Dalam buku "*Costumes and Make Up Activities*" terdapat pernyataan "*costumes can change the shape of an actor's body to reflect the personality of character*". Maka dari pernyataan tersebut, pada penelitian ini akan menjabarkan tentang peran kostum – *make-up* yang berfungsi sebagai penggambaran perubahan karakter tokoh utama pada film "*Imperfect*" karena pada film ini terdapat perubahan pada kostum dan *make-up* yang signifikan.

Pemilihan kostum dan *make-up* dalam sebuah pembuatan film tentunya sangat menjadi pertimbangan bagi seorang sineas, terutama dalam hal untuk menyampaikan cerita, mempertegas karakter, menggambarkan suatu peristiwa dan kondisi maupun emosi. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana fungsi kostum dan *make-up* dalam menggambarkan perubahan karakter tokoh utama Rara pada film ini, dan diharapkan penelitian ini akan menjadi metode atau referensi pembuat film atau peneliti lain untuk menganalisa bagaimana kostum dan *make-up* dapat bekerja, sangat berperan dan berfungsi dalam penggambaran karakter tokoh. Hal penting dari penelitian ini adalah film dapat dikaji dengan kunci bagaimana memilih tata rias dan kostum film yang baik dan benar. Karena dalam teori kostum, warna dapat menentukan suasana dan rasa; tekstur atau bahan dapat menunjukkan status, siluet sebagai penunjuk dramatisasi, dan gaya berpakaian dapat menunjukkan kepribadian maupun kedudukan status jabatan. Sedangkan pada film ini, teori tersebut digunakan untuk menjadi penanda dan mendukung dalam perubahan karakter tokoh utama.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana kostum dan *make-up* berfungsi sebagai penggambaran perubahan karakter tokoh utama Rara pada film *Imperfect*?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui fungsi kostum dan *make-up* yang digunakan dan hubungannya dengan penggambaran perubahan karakter tokoh utama Rara pada film *Imperfect*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan serta keilmuan di bidang perfilman yang berkaitan dengan kostum dan *make-up* pada film.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi informasi serta referensi bagi para sineas pembuat film, peneliti, maupun orang-orang yang berkecimpung didunia perfilman yang berfokus tentang kostum dan *make-up*.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam mendukung penelitian ini, diperlukan sumber pustaka dan contoh penelitian sebagai acuan dalam meneliti dan menulis skripsi ini. Maka dari itu, untuk mendukung penelitian ini, diambil beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

Penelitian Widad Diyanah Afifah yang berjudul “Analisis Penguatan Karakter Tokoh Utama Melalui Setting, Kostum, dan Tata Rias dalam Film Keluarga Cemara Versi Tahun 2019”. Pada skripsi tersebut, sang peneliti menjelaskan tentang perubahan pada penerapan *setting*, kostum, dan tata rias yang berkaitan dengan fungsinya sebagai penanda perubahan status sosial pada karakter tokoh utama. Ini

berguna untuk menyampaikan setiap perannya melalui *setting* untuk mendukung adanya perubahan dan penguat cerita terhadap status sosial, dan kostum maupun tata rias digunakan sang sineas film untuk mendukung penguatan karakter. Persamaan variabel dari penelitian karya Widad dengan yang peneliti akan lakukan pada film *Imperfect* ini adalah pada variabel *kostum* dan *make-up*, tetapi jika Widad memilih kostum dan tata rias sebagai penunjuk penguatan karakter, disini peneliti lebih berfokus kepada bagaimana kostum dan *make-up* dapat berfungsi sebagai penggambaran perubahan karakter tokoh utama pada film *Imperfect*.

Penelitian berjudul “Analisis Fungsi Kostum Terhadap Penggambaran Karakter Tokoh Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto” yang ditulis oleh Ardiansyah ini menjelaskan tentang fungsi kostum yang dipakai oleh karakter dapat menunjukkan perlambangan status sosial dari karakter Tjokroaminoto. Persamaan variabel penelitian adalah kostum, dan disini peneliti akan lebih berfokus kepada bagaimana fungsi kostum dan *make-up* dapat berfungsi sebagai penggambaran perubahan karakter tokoh utama pada film *Imperfect*.

Penelitian berjudul “Analisis Wardrobe Sebagai Unsur Pendukung Penggambaran Emosi Cerita Pada Film Rudy Habibie” yang diteliti oleh Atika Damayanti menggambarkan bagaimana kostum berperan sebagai unsur pendukung penggambaran emosi cerita yang ditinjau dari teori warna pada film. Persamaan variabel penelitian yang akan peneliti buat dengan karya Atika adalah pada variabel kostum. Jika pada penelitian Atika, ia lebih menjelaskan bagaimana teori warna pada kostum dapat berperan penting terhadap penggambaran emosi pada cerita, disini sang peneliti lebih berfokus kepada bagaimana kostum dan *make-up* dapat berfungsi untuk menggambarkan perubahan karakter tokoh utama pada film *Imperfect* yang dilihat melalui teori kostum dan teori tata rias.

Penelitian yang berjudul “Komparasi Kostum dan Tata Rias Dalam Membangun 3 Dimensi Tokoh-Tokoh Pada Film Cinderella Versi Live Action Tahun 2015 Dengan Film Versi Tahun 1950” yang diteliti oleh Elzha Noer Oktaviani ini meneliti tentang pengkomparasian kostum dan tata rias pada film Cinderella tahun 1950 dengan tahun 2015 dalam membangun 3 dimensi tokoh



untuk dibandingkan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel adalah kostum, dan tata rias. Perbedaannya pada penelitian kali ini akan lebih menekankan fungsi dari kostum dan tata rias dalam menggambarkan perubahan karakter tokoh utama pada film *Imperfect* yang ditinjau dari teori kostum dan teori tata rias yang akan dianalisa.

Tesis yang berjudul “*Film Costume: An Analysis Of 2046*” yang ditulis oleh Boo. C. Y. Orh di Hongkong pada Juli 2009 ini menjelaskan tentang aspek kostum dalam film yang mempengaruhi persepsi visual penonton. Untuk contohnya, Boo memilih film lokal dari Hongkong berjudul 2046 sebagai contoh. Dijelaskan pada tesis tersebut, kostum dalam film memiliki berbagai fungsi yang membawa berbagai pesan maupun makna untuk film tersebut dan juga sebagai bentuk dari visual analisis. Pada tesis yang dilakukan Boo, persamaan variabel dalam skripsi yang dilakukan ini adalah kostum, dimana tesis milik Boo dapat menunjang peneliti untuk dapat menggali teori maupun informasi tersirat mengenai fungsi kostum pada film *Imperfect* ini.

Jurnal yang berjudul “*The Three Dimensions Of The Main Character In Snow White And The Hunstman Movie Script*” yang ditulis oleh Luh Wulan Astarini, I Gede Putu Sudana, dan Sang Ayu Isnu Maharani menjelaskan tentang analisa dari tiga dimensi tokoh pada *Snow White* sebagai karakter utama. Selain menjelaskan tentang 3 dimensi tokoh, penelitian ini juga menganalisis ketiga hubungan dari 3 dimensi tokoh tersebut. Persamaan variabel dari jurnal dan skripsi yang akan diteliti adalah memuat tentang karakter, dimana jurnal tersebut dapat menunjang peneliti untuk dapat menggali dan menganalisa karakter beserta 3 dimensi tokoh karakter utama Rara pada film *Imperfect* ini lebih dalam lagi.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi pengkajian “*Analisis Fungsi Kostum & Make-Up Sebagai Penggambaran Karakter Tokoh Utama Rara Pada Film Imperfect*” ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, karena data yang dipaparkan berupa uraian dan informasi-informasi mengenai suatu

keadaan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability* (Sugiyono, 2016:18).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan keunikan objek yang akan diteliti; memahami proses dan atau interaksi sosial, menggunakan analisa data yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2019:348). Disebutkan juga oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dari kajian mengenai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang terjadi pada objek penelitian. Fenomena yang diamati seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap.
2. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Untuk memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori.
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebagaimana diatas, penelitian pada skripsi ini cocok untuk dikaji menggunakan metode penelitian kualitatif karena bertujuan untuk memahami makna dibalik kostum dan *make-up* yang dikenakan Rara terhadap penggambaran tokoh, dan untuk memastikan kebenaran data apakah memang berhubungan dalam untuk menggambarkan tokoh dan menerapkan teori tata busana dan rias atau tidak.

Dijelaskan oleh Prof. Dr. Afrizal, M.A. dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu” bahwa penggunaan awal metode kualitatif terlihat pada pelaporan kebudayaan sebuah suku bangsa yang dituliskan oleh pengamat-pengamat dari Eropa pada zaman penjajahan di berbagai belahan dunia. Data sebagai sumber laporan-laporan tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan data yang dikumpulkan dan yang dituliskan adalah data kualitatif. Pada saat itu, para penulis kebudayaan suku bangsa tersebut belum menyadari metode penelitian yang mereka pakai adalah metode penelitian kualitatif. Mereka mendeskripsikan kebudayaan suku bangsa yang mereka ketahui dengan cara melihat, mendengar, dan menanyakan. Denzin dan Lincoln menamakan tahap ini dengan “Masa Tradisional”, yang katanya bermula pada awal 1900an dan berlanjut sampai Perang Dunia Kedua (Afrizal, 2014:3).

Metode penelitian kualitatif, pendekatan penelitian dengan frasa metode penelitian adalah hal yang berbeda, sedangkan pada skripsi ini akan dilakukan pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana sang peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini lebih menekankan makna.

Frasa pendekatan penelitian dipahami sebagai sebuah sudut pandang yang dipakai oleh para peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian, dan menurut Brannen menyatakan bahwa “perbedaan-perbedaan yang dirasakan ada oleh para

peneliti antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif berpengaruh amat besar pada fokus dan pelaksanaan proyek-proyek penelitian khususnya metode”, berarti dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan bahwa pendekatan berpengaruh terhadap metode yang dipilih. Dengan demikian, frasa pendekatan penelitian mengacu kepada perspektif peneliti melakukan penelitian. Oleh sebab itu, konsep pendekatan penelitian lebih mengacu kepada perspektif teoretis yang dipakai oleh para peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan metode penelitian diartikan sebagai cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya, atau juga dapat diartikan sebagai cara pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Afrizal, 2014:11-12).

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini maka data yang ada dan tampak dapat dipahami maupun ditemukan apa makna tersembunyi dibalik fenomena yang terjadi. Apalagi metode penelitian kualitatif cocok digunakan untuk meneliti fenomena ataupun masalah yang masih belum jelas, dan dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga penelitian ini lebih mendalam dan lebih bermakna yang dapat ditarik menjadi sebuah hipotesa. Sedangkan untuk jenis metode kualitatif yang akan digunakan untuk skripsi ini yaitu deskriptif, karena masalah atau fenomena yang ada pada skripsi ini akan dikaji dan dideskripsikan. Sedangkan menurut Mulyana, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, untuk mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini akan menggunakan metode studi dan penggunaan sampel dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yang juga dikenal dengan nama *judgmental sampling* menurut Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* menurut Arikunto didasari atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010:183). Menurut Arikunto pemilihan sampel

secara *purposive sampling* harus berpedoman pada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 1) Pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Penelitian akan diawali dengan mengamati secara berulang objek penelitian yang kemudian akan mendapatkan data untuk menentukan sampel penelitian dari populasi yang ada dengan cara *purposive sampling*. Kriteria yang akan dipilih untuk *purposive sampling* adalah perubahan karakter tokoh utama yang meliputi pergantian *make-up & kostum*. Kemudian data yang telah di sampling akan ditarik untuk diteliti dengan cara dianalisa secara deskriptif dan kemudian akan ditarik kesimpulan apakah sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

#### A. Objek Penelitian



Gambar 1.1 Poster Film Imperfect  
(Sumber gambar: [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org), diakses pada 11 Agustus 2022)




- Judul : Imperfect (Karier, Cinta, dan Timbangan)
- Sutradara : Ernest Prakasa
- Pemain : Jessica Mila, Reza Rahadian
- Tanggal Rilis : 19 Desember 2019
- Genre : *Romance Comedy*




- Durasi : 1 Jam 53 Menit
- Penulis Skenario : Ernest Prakasa, Meira Anastasia
- Penata Artistik : Angga Prasetyo, Eko Widar
- Penata Busana : Andhika Dharmapermana
- Penata Tata Rias : Talia Subandrio
- Sinematografer : Anggi Frisca, I.C.S
- Penyunting Gambar : Ryan Purwoko
- Penata Suara : Syamsurijjal

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah film *Imperfect*. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah *scene* dengan batasan oleh kriteria seperti perubahan karakter tokoh utama yang meliputi pergantian *make-up* & kostum. Dalam film *Imperfect* ini terdapat total 168 *scene*, dengan jumlah tokoh utama yang muncul dalam *scene* terdapat sebanyak 117 kali. Perubahan kostum dan *make-up* tokoh utama pada total keseluruhan *scene* adalah sebanyak 53 kali. Setelah itu dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau *judgmental sampling*. *Purposive sampling* atau *judgmental sampling* adalah penarikan sampel secara purposif. Cara penarikan sampel ini dilakukan dengan memilih subjek atau *scene-scene* berdasarkan kriteria spesifik. Kriteria spesifik yaitu *scene* yang berkaitan dengan kostum dan *make-up* yang muncul sebagai identitas yang mewakili beberapa perubahan karakter pada *scene* sebagai bukti penggambaran perubahan karakter tokoh utama pada film *Imperfect* ini. Berdasarkan pengelompokan yang ada, terdapat 5 fase perubahan karakter tokoh utama dalam film ini.

Fase	Gambar Adegan	Nomor Scene
1		<ul style="list-style-type: none"> <li>- 2</li> <li>- 3</li> <li>- 4</li> <li>- 5</li> <li>- 6</li> <li>- 7</li> <li>- 9</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>- 10,11</li> <li>- 13</li> <li>- 14</li> <li>- 15 AB, 16B, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25</li> <li>- 27</li> <li>- 28, 30, 31, 32, 33, 35, 43, 44AB, 45AB, 46, 47, 48, 49, 50</li> <li>- 51, 52, 54</li> <li>- 55, 56AB, 66, 67, 68</li> <li>- 57</li> <li>- 58</li> <li>- 59</li> <li>- 70, 71</li> <li>- 79</li> <li>- 151</li> </ul>
1,5		<ul style="list-style-type: none"> <li>- 72</li> <li>- 73</li> <li>- 74</li> <li>- 78</li> <li>- 82ABCDE</li> <li>- 83</li> <li>- 84</li> <li>- 85</li> <li>- 86</li> <li>- 87</li> <li>- 88</li> <li>- 89</li> <li>- 90, 91</li> <li>- 92</li> <li>- 93</li> <li>- 94</li> <li>- 95, 96</li> </ul>
2	<p>Fase 2 look 1</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 98, 99, 100, 101, 102, 104, 106</li> <li>- 110 ABCDE, 112D, 113, 114</li> <li>- 116</li> <li>- 117, 118</li> <li>- 122, 123, 124, 129</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- 130</li> <li>- 131, 132, 133, 135AB, 137</li> <li>- 138, 139, 140, 141AB, 143, 146, 148A, 148B, 148C, 148D</li> </ul>
2,5		<ul style="list-style-type: none"> <li>- 152, 153, 154, 156AB, 157, 158, 159, 160, 161</li> <li>- 162</li> <li>- 163</li> <li>- 165</li> <li>- 166</li> </ul>
3		<ul style="list-style-type: none"> <li>- 167</li> <li>- 168</li> </ul>

(Tabel 1.1 Fase Perubahan Rara Film Imperfect)

## B. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini antara lain:

### a. Dokumentasi

Untuk dapat melakukan tahap penganalisaan dan pen-deskripsian dalam memperkuat suatu data atau tulisan maka dilakukan dokumentasi terlebih dahulu. Dokumentasi dilakukan dengan menonton film ini melalui aplikasi

*streaming* legal berbayar yaitu dengan *Google Play Movies & TV*. Selanjutnya film *Imperfect* yang telah didapat tersebut akan menjadi data yang diamati.

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Disini peneliti akan melakukan pengamatan dari hasil film *Imperfect* yang ada, dan kemudian peneliti akan melakukan pengamatan dengan cara melihat serta menyimak data secara berulang-ulang, dan mencatat hasil pengamatan atau temuan tersebut dengan mengamati berapa banyak temuan *scene* dalam film ini, serta pergantian kostum – tata rias pada film ini. Ditemukan sebanyak total 168 *scene* pada film ini.

#### **c. Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel ini dengan cara mengamati film *Imperfect* yang berdurasi 113 menit dengan total 168 *scene*, dan ditemukan sebanyak 53 kali perubahan kostum – tata rias. Setelah itu dilakukan dengan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau *judgmental sampling*. *Purposive sampling* atau *judgmental sampling* adalah penarikan sampel secara purposif. Cara penarikan sampel ini dilakukan dengan memilih subjek atau *scene-scene* berdasarkan kriteria spesifik. Kriteria spesifik yaitu *scene* yang berkaitan dengan perubahan karakter tokoh utama yang meliputi pergantian *make-up* & kostum pada film *Imperfect* ini. Kriteria spesifik yaitu *scene* yang akan dijadikan sampel adalah yang memuat kostum dan *make-up*, yang akan diamati dengan memperhatikan unsur penggambaran perubahan karakter tokoh utama. Kemudian akan diamati dengan memperhatikan bentuk tubuh tokoh utama dari gemuk ke kurus lalu ke gemuk lagi, yang kemudian ditelisik unsur perubahan karakter yang dialami, yang juga mempengaruhi dari perubahan dan pergantian dari *make-up* dan kostum.

#### d. Studi Pustaka

Mencari informasi, dan data didapat dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, jurnal, makalah, dan sumber catatan lain yang berhubungan dengan permasalahan maupun fenomena yang terjadi.

#### e. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai *make-up artist* film Imperfect yaitu Talia Subandrio dan seorang ahli kain dan desainer sekaligus pengajar dari PAPMI Yogyakarta yaitu Neny Koesmiran. Wawancara pada narasumber ahli dari film Imperfect dilakukan untuk mengetahui profil dari sang *make-up artist*, proses pra-produksi, serta kendala apa saja yang terjadi dalam proses *make-up* tersebut. Sedangkan untuk wawancara pada narasumber ahli dalam bahan dan desainer dilakukan untuk mengetahui bahan-bahan dengan karakteristiknya yang biasanya digunakan dan dipilih untuk membuat sebuah baju.

#### C. Analisis Data

Untuk tahap analisa data akan dilakukan dengan teknik analisa data kualitatif model lain sebagaimana yang Prof. Dr. Sugiyono jelaskan dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RD” dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut yaitu, pengumpulan data, deskripsi data mentah, reduksi data, kategorisasi data, dan mengkontruksi hubungan kategorisasi. Data kemudian dikumpulkan untuk dianalisa sesuai pemahaman terhadap fenomena yang terjadi, lalu di observasi dan ditujukan untuk merepresentasikan temuan yang terjadi. Tahap analisa data yang akan dilakukan adalah:

- a. Pertama, pengumpulan data yaitu peneliti akan mengamati film Imperfect secara berulang.
- b. Kedua, yaitu deskripsi data mentah berupa potongan *scene* dari film Imperfect, peneliti akan mengumpulkan berapa banyak *scene* yang

muncul dalam film *Imperfect*. Ditemukan sebanyak 168 *scene* dalam film *Imperfect* ini.

- c. Pada tahap ketiga, dari hasil keseluruhan 168 *scene* yang ada ditemukan sebanyak 53 kali pergantian kostum dan *make up* pada tokoh utama Rara, dan 5 kali perubahan karakter tokoh utama.
- d. Pada tahap kategorisasi data, dari total 53 kali pergantian kostum dan tata rias yang ada kemudian dipilah dan dikelompokan menurut perubahan karakter yang terjadi menjadi 5 fase.
- e. Dari 5 fase tersebut masing-masing dibagi menjadi.
  - Fase 1 terdapat perubahan kostum dan *make up* sebanyak 21 kali.
  - Fase 1,5 terdapat perubahan kostum dan *make up* sebanyak 17 kali.
  - Fase 2 terdapat perubahan kostum dan *make up* sebanyak 8 kali.
  - Fase 2,5 terdapat perubahan kostum dan *make up* sebanyak 3 kali.
  - Fase 3 terdapat perubahan kostum dan *make up* sebanyak 4 kali.
- f. Kemudian peneliti akan mereduksi data tersebut dengan cara *purposive sampling* untuk memilah *scene-scene* yang penting dari kelima fase tersebut.
- g. Data dan fenomena yang ada dan diperoleh dari hasil *purposive sampling* kemudian dibuat sebuah tabel agar memudahkan analisa dan agar data yang ada lebih terstruktur.
- h. Setelah data dikumpulkan, maka data yang ada dan ditemukan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang dipilih, kemudian mensintesaikan dalam analisis.
- i. Pada tahap terakhir, setelah analisis dirasa sudah cukup dan lengkap, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis pengamatan film *Imperfect* yang kemudian akan disimpulkan bahwa apakah dari hasil pengamatan membenarkan bahwa kostum dan *make-up* berfungsi dalam menggambarkan perubahan karakter tokoh utama pada film *Imperfect*.

## G. SKEMA PENELITIAN

